

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja pengelolaan sistem pendidikan pesantren yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Manonjaya Tasikmalaya. Dengan kata lain untuk memahami kinerja pengelolaan sistem pendidikan pesantren secara kontekstual mulai dari input, proses, dan output. Karena pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang menganut sistem sosial yang bersifat terbuka, sehingga kinerja yang efektif dan efisien merupakan fenomena yang bersifat totalitas, maka untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan pikiran mereka tentang dunia mereka. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data yang dilakukan secara diduktif.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sering juga disebut dengan metode etnografis, metode fenomenologis, atau metode



naturalistik. Pendekatan penelitian semacam ini mempunyai karakteristik antara lain: (a) data diambil langsung dari setting alami; (b) penentuan sampel secara purposif; (c) peneliti sebagai instrumen pokok; (d) lebih menekankan pada proses daripada produk sehingga bersifat deskriptif analitik; (e) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik; (f) mengutamakan nama dibalik data.

Dengan ciri atau karakteristik pertama, peneliti menggali data atau informasi secara langsung dari sumber data yang representatif tanpa memberikan suatu treatment seperti pada penelitian eksperimen. Pendekatan ini dilakukan dengan maksud untuk dapat memperoleh suatu gambaran tentang fenomena pengelolaan program pementapan kerja ustadz/guru sebagaimana adanya.

Penentuan sampel secara purposif sebagai ciri kedua memberi isyarat bahwa dalam menentukan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian banyaknya sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini Nasution (1988:32-33) menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi sampel yang dapat diteruskan sampai dicapai taraf *redundancy*, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dengan kata lain sampel dianggap memadai

apabila telah ditemukan pola tertentu dari data (informasi) yang dikumpulkan.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Ciri atau karakteristik ketiga ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Rasional dari karakteristik ini adalah karena peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi, dengan demikian senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah, dan senantiasa dapat pula memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data secara rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di samping itu peneliti sebagai instrumen memiliki senjata "dapat memutuskan" yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.

Karakteristik berikutnya, yaitu lebih menekankan pada proses dari pada produk sehingga bersifat deskriptif analitik, berimplikasi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, dan hasil analisisnya pun berupa uraian. Jadi, laporan kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Namun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka.

Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas pertimbangan statistik, melainkan

berdasarkan ketuntasan informasi yang diperlukan oleh karena itu analisis dalam penelitian ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari polanya, dan kemudian dicari maknanya dari pola tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini bersifat idiografik, lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dalam waktu.

B. Unit Analisis dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan sistem pendidikan pesantren yang dilaksanakan Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya. Dengan demikian unit analisis penelitian ini bersifat institusional, dengan pengertian bahwa yang menjadi fokus kajian adalah organisasi atau lembaga yang terkait dalam pengelolaan sistem pendidikan pesantren, bukan atas nama individu atau pejabat pengelolanya.

Dalam penelitian kualitatif banyaknya sampel bukan merupakan kriteria utama. Oleh karena itu yang diutamakan adalah bagaimana sampel tersebut dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk keperluan tersebut pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposif (purposive sampling). Adapun sampel yang dijadikan responden sebagai nara sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya,

2. Dewan Kiai, Ustadz/stap pengajar,
3. Ketua Alumni/Pengurus Koordinator, Santri yang sedang masa bakti,
4. Rois 'Am, dan Pengurus Pusat Pesantren,
5. Ketua Asrama,
6. Ketua Kobong/RC.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang pengelolaan program pematapan kerja guru. Adapun instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri .

Agar wawancara tetap berlangsung dalam konteks peneliti menggunakan pedoman wawancara (lihat lampiran), dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka . Untuk melengkapi informasi dari wawancara yang dilakukan, dan sekaligus untuk melakukan *recheck* atau *triangulasi*, maka dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa dan catatan-catatan atau laporan tentang pelaksanaan koordinasi yang dilakukan oleh unit analisis penelitian.

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif (*naturalistik*) sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti, karenanya dalam penelitian ini peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera.

Perlengkapan tersebut dipergunakan untuk merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin.

C. Tahap –Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak memiliki tahapan–tahapan yang tegas, namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga tahapan yaitu : 1 tahap orientasi ; 2 tahap eksplorasi ; dan 3 tahap member check . Penjelasan ke-tiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap orientasi

Sebagai tahap awal peneliti terlebih dahulu melakukan prasarvei dan pendekatan kepada lembaga-lembaga terkait yang menjadi lokasi penelitian, gunanya adalah untuk memperoleh gambaran tentang lokasi dan permasalahan, serta untuk mengklasifikasikan fokus penelitian diluar ide pertama penelitian. Kemudian mengadakan observasi dan wawancara awal kepada beberapa responden. Isi observasi dan wawancara ini masih bersifat umum dan terbuka, agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas. Informasi yang diperoleh itu dianalisis untuk menemukan hal-hal yang khas, penting dan amat berguna untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam sebagai fokus penelitian yang sesungguhnya.

Selain itu, peneliti mengadakan observasi awal kepada beberapa cabang pondok pesantren Miftahul-Huda, yang kemudian diklarifikasikan dengan keberadaan dipusat (Pondok Pesantren Miftahul-Huda Manonjaya Tasikmalaya) untuk menemukan hal-hal menarik, dan amat berguna untuk diteliti.

2. Tahap eksplorasi

Setelah peneliti memperoleh fokus penelitian yang mantap, peneliti melanjutkan penelitian ini ketahap eksplorasi (penelitian sesungguhnya). Pada tahap eksplorasi, peneliti mengadakan wawancara yang lebih mendalam (*indepth interview*), dan wawancara itu lebih berstruktur serta didasarkan pada hasil wawancara pada tahap orientasi. Observasi yang lebih mendalam terhadap fokus penelitian juga dilakukan pada tahap eksplorasi ini, sehingga memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam lagi.

3. Tahap member check

Tahap ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih dipercaya. Hasil observasi dan wawancara yang sejak semula telah dianalisis, dituangkan ke dalam bentuk laporan dan dikonfirmasi kepada responden guna dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan. Setelah itu meminta penjelasan dan informasi baru bila dipandang perlu untuk melengkapi data yang telah ada. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan efisien, maka *member check* dilaksanakan bersamaan dengan tahap eksplorasi, yaitu dengan cara mengetik catatan lapangan tersebut dan hasilnya dimintakan koreksi dari responden yang bersangkutan beberapa hari kemudian.

D. Produser Analisis Data

Untuk memberikan makna kepada data yang dikumpulkan dilakukan analisis dan interpretasi. Karena penelitian ini adalah kualitatif maka analisis dilakukan sejak data pertama dikumpulkan sampai penelitian berakhir secara terus menerus. Kemudian interpretasi atau penafsiran yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana yang disarankan oleh Nasution (1988), yaitu : (1) *reduksi data* (2) *display data*, dan (3) mengambil kesimpulan dari *verifikasi*.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, mencatat atau mengetik kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan program pematapan kerja ustadz/guru. Selanjutnya ringkasan-ringkasan hal pokok tadi dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui polanya. Untuk memudahkan dalam melihat pola ini maka rangkuman tersebut disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian.

2. Display Data (mempertunjukkan data)

Display data adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian untuk itu kami membuat matrik, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

Telah dikemukakan terdahulu bahwa proses analisis data dilakukan secara terus menerus sejak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang diambil pada awalnya pun bersifat tentatif dan agak kabur. Untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih *grounded* (berdasar pada data) maka *verifikasi* dilakukan selama penelitian dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya pun berlangsung bersamaan dengan *member check* dan *triangulasi*.

3. Verification

Verifikasi adalah suatu upaya untuk mencari makna dari data yang terkumpul. Untuk itu peneliti mencari pola, thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Memang penelitian pertama lebih kabur dan kesimpulan lebih bersifat tentatif, tetapi setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, maka kesimpulan dari makna data akan lebih *grounded* untuk memantapkan kesimpulan tersebut.

E. Pengujian tingkat kepercayaan

Tingkat kepercayaan dalam penelitian ini diupayakan memenuhi persyaratan sebagai berikut : (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (validitas eksternal) ; (3) dependabilitas dan konformabilitas (reliabilitas dan objektivitas).



1. kredibilitas

kredibilitas merupakan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. *Kredibilitas* dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibilitas dimaksud, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan (a) *triangulasi*, (b) *peer debriefing*, (c) *penggunaan bahan referensi*, dan (d) *mengadakan member check*.

a. ***Triangulasi*** merupakan proses mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang di peroleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan. Pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan. *Triangulasi* dapat dilaksanakan dengan cara mengadakan perbandingan dengan para alumni dan pimpinan-pimpinan pesantren yang lain melalui wawancara dengan mereka, dan bahkan dibandingkan pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

b. ***Peer debriefing*** (pembicaraan dengan kolega). Aktivitas ini dilakukan untuk membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega diprogram studi Administrasi pendidikan FKIP Universitas Pendidikan Indonesia walaupun mereka tidak berkepentingan dengan penelitian ini. Dengan demikian mereka dapat memberikan pandangan-pandangannya yang netral dan obyektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang lebih tajam, yang menantang tingkat kepercayaan hasil penelitian.

c. **Penggunaan bahan referensi.** Disini yang dimaksud adalah hasil rekaman tape recorder dan kamera foto. Cara ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh responden dan sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya, sehingga dapat memperkecil kemungkinan kekeliruan.

d. **Mengadakan member check.** Kegiatan member check ini dilakukan untuk mendapatkan keyakinan akan data yang diberikan oleh responden. Tahap ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih dipercaya. Hasil observasi dan wawancara yang sejak semula telah dianalisis, dikonfirmasi kepada responden guna dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan. Setelah itu meminta penjelasan dan informasi baru bila dipandang perlu untuk melengkapi data yang telah ada.

2. **Transferabilitas**

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas eksternal, yaitu hingga manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Dalam hubungan ini Nasution (1988:118) menjelaskan sebagai berikut :

Bagi peneliti naturalistik, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "*validitas eksternal*" ini. Ia hanya melihat *transferability* sebagai

suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat di terapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka di situ tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Dalam bab I telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan dan menganalisis kinerja pengelolaan sistem pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Miftahul-Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian kinerja pengelolaan sistem pendidikan pesantren itu merupakan kemungkinan yang dapat di jadikan model dan dapat diterapkan dalam situasi lain dengan memungkinkan penyesuaian menurut keadaan masing-masing tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Dependabilitas dan konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian *naturalistik* yang ditunjukkan oleh dilakukannya proses "*audit trail*". Trail mengandung makna jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri; Audit berarti pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang di laporkan itu demikian adanya. Dalam penelitian ini *audit trail* dilakukan sebagai berikut :

- 1) Merekam dan mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- 2) Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- 3) Membuat lampiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data.
- 4) Melaporkan seluruh proses penelitian, sejak dari pra survey dan penyusunan disain sampai pengelolaan data sebagaimana digambarkan dalam laporan penelitian ini.

Demikianlah beberapa ketentuan dan cara-cara yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kegiatan pada butir a dilakukan selama kegiatan pengumpulan data dilapangan. Kegiatan butir b dan c akan dijelaskan lebih rinci pada BAB IV, sedangkan kegiatan butir d telah diuraikan pada bagian pengumpulan data.

